

**PROBLEM BASED LEARNING:  
Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata  
Kuliah Pragmatics di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Unand**

Ike Revita/ Ayumi/ Nofri Dodi  
Universitas Andalas, Padang  
ikerevita30@gmail.com/ayu\_ayumi2001@yahoo.com/nofridodi@gmail.com

*Abstract*

*As one of many compulsory subjects at English Department Andalas University, Pragmatics is offered at 7<sup>th</sup> semester. The students are divided into three classes (Class A, B, and C). The class is conducted by seminar in which the students are participated actively. However, this method is not regarded effective yet since still many of them come into the class with empty headed, especially when they are not obliged to present the paper. This writing is aimed at describing one method in Pragmatics class called as Problem Based Learning (PBL). The objective is to see how effective the PBL method in guiding the students to gain the understanding about Pragmatics and to see their motivation in studying Pragmatics. The research is done in class A where there are around 30 students take part. The students are grouped into 9 in which they are responsible for every topic for every meeting. After having 4 months action class research, it is found that the competence of the students is getting better. Furthermore, they are also motivated to deeply read every topic because they are given different problem every week. Moreover, the group presenting the paper is elected on the due date of the presentation. Thus, every group must prepare well for every presentation.*

Keywords: Pragmatics, Problem Based Learning, Motivation

## **1. Pendahuluan**

*Pragmatics* merupakan salah satu mata kuliah wajib di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Seluruh mahasiswa, apapun kecenderungannya, baik Linguistik maupun Sastra wajib mengambil mata kuliah 3 kredit ini. Mata kuliah *Pragmatics* merupakan mata kuliah prasyarat, yakni mahasiswa diperbolehkan mengikuti mata kuliah ini bila telah lulus *Syntax* dan *Introduction to General Linguistics*.

Dalam mata kuliah *Pragmatics* mahasiswa diperkenalkan dengan memahami maksud dari sebuah tuturan. Dengan kata lain, melalui *Pragmatics*, mahasiswa sudah diarahkan agar paham dengan apa yang dimaksud oleh seorang penutur saat bertutur. Selain itu, dalam mata kuliah *Pragmatics* juga diasah kemampuan mahasiswa dalam menganalisis bahasa seseorang saat bertutur. Oleh karena itu, di akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi maksud tuturan sekaligus menganalisisnya dalam ranah yang berbagai macam.

*Pragmatics* juga mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana bentuk tuturan yang santun. Bahwa berbahasa santun itu sangat penting saat berkomunikasi ikut diintegrasikan dalam pembelajaran. Bahkan untuk topik ini diberikan dalam dua kali pertemuan. Selain itu, interaksi

yang melibatkan orang yang berbeda bahasa dan budaya ikut menjadi bagian dalam perkuliahan. Sehingga, mahasiswa akan semakin terasah kemampuannya memilih bentuk bahasa dan tuturan yang tepat dalam konteks yang berbeda.

Saat ini, mata kuliah *Pragmatics* di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris terdiri atas tiga kelas paralel dan diampu oleh tiga tim dosen berbeda. Masing-masing kelas ada yang terdiri atas dua dosen dan satu dosen. Sejauh ini, kedua tim menggunakan silabus yang sama dan selalu berkoordinasi membicarakan proses pembelajaran dan evaluasi. Artinya, meskipun diampu oleh tiga tim dan dosen berbeda, boleh dikatakan tidak ada perbedaan yang mencolok antarkelas. Bahkan teknik pembelajaran pun tidak jauh berbeda, kecuali seni mengajar karena setiap dosen memiliki seni sendiri dalam menyampaikan materi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran untuk mata kuliah *Pragmatics* tidak berubah banyak. Secara umum, format yang diberikan masih sama dengan sistem pembelajaran yang bersifat SCL berupa seminar. Hanya saja, untuk memotivasi mahasiswa agar mereka masuk kelas tidak dengan *empty headed, reading report* tetap menjadi bagian yang harus dipenuhi.

Kecanggihan teknologi rupanya tidak dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa secara positif. Mereka justru terbilang menjadi 'malas' (Kompas, 2011, ) tugas membaca itu tinggal mereka ambil dari internet dan kemudian *dicopy-paste*kan saja. Terkait dengan itu, jika sebelumnya *reading report* dalam bentuk hasil bacaan, maka dirubah menjadi dalam bentuk slide yang kemudian mereka cetak dalam format *hand out*. Jumlahnya pun dibatasi yakni hanya enam *slide*.

Upaya ini ternyata belum lagi menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dari masih banyaknya ditemukan laporan hasil bacaan mahasiswa yang masih bersifat plagiat. Tidak hanya itu, yang ironis adalah ketika sekelompok mahasiswa mempresentasikan topik materi perkuliahan, terkesan mereka hanya menyalin habis informasi dari buku. Hakikat dan inti dari informasi itu tidak mereka pahami. Ketika dikonfirmasi respon yang diberikan adalah diam atau sibuk mencari-cari jawaban di *smart phone* mereka.

Fenomena ini adalah sebuah realitas yang terjadi di Kelas *Pragmatics*. Untuk itu perlu dilakukan dan diujicobakan metode pembelajaran yang berbeda, yakni *problem based learning* (PBL) agar kemampuan dan penguasaan akan materi pembelajaran dapat meningkat. Selain itu, motivasi mahasiswa hendaknya juga bisa bertambah. Bahwa belajar adalah untuk mereka diharapkan dapat menjadi prinsip dasar sehingga timbul kesadaran pribadi untuk meningkatkan kualitas diri.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jawabannya. Melalui penelitian ini, metode SCL yang berbeda akan diujicobakan sehingga deskripsi capaian pembelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum berbasis KKNI untuk mahasiswa program S1 (level 6) dapat terpenuhi.

Sehubungan dengan ini, ada dua rumusan masalah yang akan dipertanyakan, yakni (1) bagaimana peningkatan kemampuan mahasiswa di Jurusan Sastra Inggris setelah *problem based learning* diterapkan untuk mata kuliah *Pragmatics*? dan (2) bagaimana motivasi mahasiswa setelah PBL diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Pragmatics* di Jurusan Sastra Inggris?

Dari penelitian tindakan kelas ini, ada dua manfaat yang bisa diambil, yakni teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan konsep-konsep dan teori-teori pengajaran. Secara praktis, penelitian

ini dapat dijadikan model atau contoh bagi mata kuliah yang sama di jurusan atau universitas yang berbeda atau mata kuliah yang berbeda di jurusan yang sama.

## 2. Tinjauan Pustaka

Pragmatics merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu (Revita, 2013). Karena berhubungan dengan penggunaan bahasa, pengajaran mata kuliah *Pragmatics* idealnya bersifat *students-centered learning*. Mahasiswa dikondisikan lebih aktif, dalam kelas atau pun di luar kelas, untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang disusun sedemikian rupa. Dengan demikian, mahasiswa dapat bertindak secara aktif untuk mencari materi dan bahan dengan tujuan memperkaya pemahaman dan pengetahuan masing-masing mereka. Secara sadar atau tidak sadar, mahasiswa dibekali dengan dan sedang melaksanakan proses pendidikan berciri *long-life learning* yang menguasai *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills*. Pembelajaran seperti ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Ramsden (1992:155) bahwa *Students have to make sense of information for themselves if they are to learn anything*.

Dalam kelas *Pragmatics*, mahasiswa diarahkan untuk aktif dan mandiri. Sebagai seorang pembelajar dewasa (mahasiswa), mereka tidak lagi dipolakan memperoleh ilmu secara ‘mencawan’ dan ‘mencerek’ yang sifatnya hanya menunggu informasi dari dosen. Justru, mahasiswa distimulasi dan dimotivasi untuk bergerak aktif mencari penyelesaian atas permasalahan yang terkait dengan mata kuliah *Pragmatics*. Stimulasi dan motivasi ini diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang maksimal. Salah satu wujud stimulasi dan motivasi ini adalah dengan memberikan *home assignment* untuk setiap topik perkuliahan di setiap pertemuan (Revita, 2016). *Home assignment* itu berupa *reading report* yang ditulis oleh setiap mahasiswa dan dituangkan dalam laporan sebanyak 1-2 halaman, 1,5 spasi, dengan format, *Introduction; Content; References* (minimal 3). *Home assignment* ini tidak berlaku bagi kelompok yang memaparkan makalahnya pada saat itu. Kemandirian dan keaktifan mahasiswa direalisasikan dengan mendisain pembelajaran berupa seminar. Mahasiswa dibagi atas beberapa kelompok dan diberi masing-masingnya satu topik/materi perkuliahan. Masing kelompok bertanggung jawab menjelaskan materi ini sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Materi ini juga dituangkan dalam sebuah makalah sederhana dengan format yang sudah ditentukan.

Keaktifan dan kemandirian mahasiswa tidak menghilangkan peran dosen, Justru dosen di sini lebih berperan sebagai mitra dan fasilitator. Dosen pun dituntut untuk memiliki kompetensi dan tanggung jawab dari awal hingga akhir semester sehingga tidak ada kesan lepas tangan karena sudah *students-centered learning*. Singkatnya, pembelajaran *Pragmatics* untuk tahap awal sudah cukup sukses menerapkan *Students Centered Learning*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, yakni:

- (1) Mahasiswa mulai menyukai mata kuliah *Pragmatics* (berdasarkan survei dan interview tidak terstruktur yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2007 sampai dengan 2009 pada tahun 2010, 2011, 2012);
- (2) Pemahaman mahasiswa terhadap *Pragmatics* semakin membaik (terlihat dari nilai akhir mahasiswa untuk mata kuliah *Pragmatics* yang rata-rata memperoleh B+);
- (3) Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang meneliti *Pragmatics* sebagai topik di skripsinya (terakhir, hampir 60 % dari mahasiswa Linguistik mengambil *Pragmatics* sebagai topik skripsinya).

### 3. Metode Penelitian

PTK merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas (Jaedun, 2008; Sukanti, 2008).

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Di samping itu, penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis dosen/guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang diajarnya.

Paidi (2008) dan Widyawati, (2008) menyebutkan bahwa PTK dapat (a) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran; (b) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen/guru; dan (c) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.

PTK direncanakan akan dilaksanakan pada mata kuliah *Pragmatics*. Ada tiga kelas paralel untuk mata kuliah Pragmatics, tetapi PTK hanya dilakukan pada kelas A saja dengan dosen pengampunya Dr. Ike Revita dan Ayumi, M.Hum. Penelitian dilakukan di awal semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 saat mata kuliah ini ditawarkan. Diperkirakan ada sekitar 30 orang mahasiswa yang akan bergabung di Kelas A.

Selama ini SCL yang diterapkan masih bergabung dengan *teacher centered learning* (TCL) dimana dosen juga ikut memberikan penjelasan materi perkuliahan yang relatif cukup dominan. Dengan demikian, PTK dengan SCL bertipe PBL akan diujicobakan. Mahasiswa akan dibagi atas 3 kelompok dengan masing-masing terdiri atas 8 - 10 orang. Mereka kemudian akan diberikan permasalahan terkait dengan topik atau materi perkuliahan.

Selanjutnya tim pengembang yang terdiri atas 3 orang akan menjadi tutor bagi masing-masing kelompok. Kelompok mahasiswa ini akan dibiarkan berdiskusi melalui tahap a) identifikasi terminologi yang mereka belum *familiar*, b) identifikasi masalah; c) *brain storming*; d) merumuskan tujuan pembelajaran (dipandu oleh RPS yang ada); e) belajar mandiri; dan f) mereka berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pemahaman mereka masing-masing.

Untuk evaluasi tahap awal, salah satu kelompok akan dipilih secara acak untuk memberi penjelasan kepada teman-temannya semua terkait pemahaman mereka atas permasalahan yang diberikan. Di sinilah intervensi dari dosen akan dilakukan jika ada kekurangan informasi yang diberikan. Kekeliruan pemahaman atas konsep tertentu akan diluruskan. Di samping itu, evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa juga akan dilakukan sehingga PBL untuk materi selanjutnya dapat diujicobakan.

Agar PTK ini dapat berjalan dengan maksimal maka beberapa media seperti *lap top* dan *in focus* digunakan untuk menayangkan kasus. Misalnya adalah kasus pelecehan terhadap agama yang dilakukan Ahok. Video Ahok ini akan diputar di depan mahasiswa melalui media tersebut. Melalui video ini mahasiswa dapat mengidentifikasi tuturan yang terkait dengan topik dan fokus permasalahan yang mereka lihat. Jika keadaan tidak memungkinkan, seperti arus listrik padam, maka mahasiswa diarahkan untuk secara mandiri mencari video tersebut. Media *hand phone* dapat juga menjadi alternatif terakhir.

Monitoring dilakukan melalui diskusi yang dilakukan mahasiswa ketika mereka berdiskusi dalam kelompok. Monitoring ini akan dilakukan oleh ketiga tutor yang juga menjadi dosen pengembang dalam PTK. Selain itu, juga akan dilakukan observasi, wawancara terbuka,

kuesioner, dokumentasi, dan pemberian quiz secara oral. Keberhasilan PTK dapat diindikasikan dari validitas jawaban yang diberikan mahasiswa saat diberi quiz oral.

Untuk mengukur motivasi mereka, akan diberikan kuesioner. Kuesioner didisain sedemikian rupa. Hasil kuesioner ini salah satunya akan menjadi parameter apakah metode PBL ini dapat dilanjutkan.

Dari PTK ini akan terlahir *output* berupa:

1. RPS yang direvisi;
2. Artikel yang akan dipresentasikan di seminar nasional.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Secara teknis, pembelajaran Pragmatics dengan metode PBL ini boleh dikatakan cukup berhasil. Disebutkan demikian karena respon mahasiswa, walaupun awalnya terkejut dan belum terbiasa, sangat positif. Hal ini berhubungan dengan semakin meningkatnya kesiapan mahasiswa ketika ditanya dan diminta untuk memaparkan suatu topik sesuai yang didisain dalam RPS.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran Pragmatics. Langkah-langkah itu di antaranya:

- A. Di pertemuan awal, mahasiswa diperkenalkan dengan mata kuliah Pragmatics. Mereka diberi penjelasan mengenai apa itu Pragmatics, skop Pragmatics, serta beberapa contoh fenomena berbahasa terkait dengan analisis di bidang Pragmatics. Mahasiswa juga dibagi atas beberapa kelompok, yakni 6 yang terdiri atas lebih kurang 5 orang per kelompok. Kepada mereka juga dibagikan RPS, kontrak perkuliahan, dan teknis pelaksanaan perkuliahan.
- B. Di Minggu kedua, mahasiswa langsung diberi kasus dengan didahului oleh *guidance* bagaimana menangani kasus tersebut. Di sini mahasiswa sudah digiring untuk tetap konsisten dalam koridor akademik. Artinya, semua bentuk penjelasan harus berdasar dan memiliki argument ilmiah yang didukung oleh konsep dan teori para ahli. Di sinilah nilai-nilai kejujuran akademik ditanamkan.
- C. Di minggu selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan bekerja dan belajar mandiri bersama kelompok dengan memecahkan fenomena berbahasa dalam masyarakat dalam hubungannya dengan topik pembelajaran. Ada pun teknis pelaksanaan di kelas adalah:
  - a. Anggota kelompok duduk dalam kelompok masing-masing.
  - b. Dosen membuka kelas dan melakukan *brain storming* mengenai topik minggu sebelumnya sekitar 15 menit.
  - c. Kelompok kemudian diminta mengambil lot yang nanti salah satu dari kelompok akan memaparkan apa yang sudah mereka diskusikan dengan anggota lain. Setelah presentasi, salah satu anggota kelompok yang lain (dipilih melalui cabut lot juga) akan menjadi *peer review* dan *opponent*.
  - d. Sekitar 20-30 menit presentasi, *opponent* akan diberi kesempatan pertama untuk memberikan tanggapan. Tanggapan itu tidak hanya terkait dengan isi, tetapi juga penampilan makalah dan *performance* pemakalah.
  - e. Tahap berikutnya adalah diskusi yang melibatkan semua anggota kelas. Di sini dosen juga bertugas mencatat partisipasi mahasiswa sebagai bagian dari variabel penilaian untuk nilai akhir.
- D. Bagian akhir adalah dosen memberikan uraian tambahan dan penegasan terhadap poin-poin yang kurang jelas. Selain itu, evaluasi proses pembelajaran dalam pertemuan itu ikut dilakukan sehingga akan lahir catatan-catatan positif dan negatif untuk perbaikan di

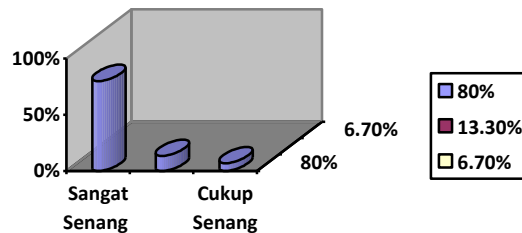
pertemuan selanjutnya.

Terkait dengan motivasi mahasiswa dalam pelaksanaan PBL di kelas Pragmatics ini, disebar kuesioner. Dari kuesioner yang disebar, sekitar 80% (24 orang) mahasiswa merasa sangat senang dengan mata kuliah Pragmatics, sisanya adalah senang 13,3 % (4 mahasiswa) dan 6,7% (2 mahasiswa ) cukup senang. Hal demikian berhubungan dengan dosen yang sangat sering menciptakan suasana menyenangkan dengan memberi contoh-contoh yang faktual (90%) dan 10% sisanya merasakan dosen sering menimbulkan kenyamanan.

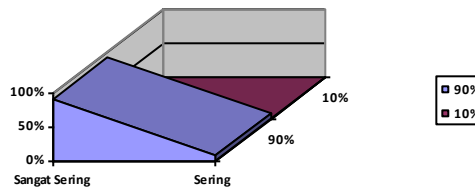
Tingkat kepuasan mahasiswa relatif cukup tinggi yakni 77% merasa sangat puas atas hasil yang mereka peroleh, 17% merasa puas, dan 6% merasakan cukup puas. Tingginya tingkat kepuasan dilihat dari tingkat pemahaman mereka yang sangat baik sehingga tercermin dalam nilai akhir yang mereka peroleh.

Gambaran tingkat kepuasan dan motivasi mahasiswa ini dapat dilihat pada gambar 1-3 di bawah ini.

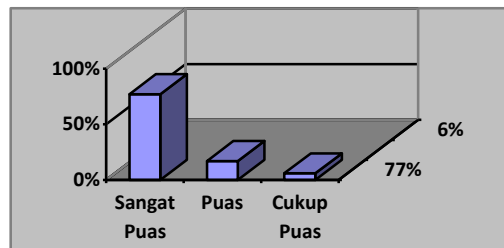
**Gambar 1. Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pragmatics**



**Gambar 2. Tingkat Kenyamanan yang Diciptakan Dosen**



**Gambar 3. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pragmatics**



## 5. Kesimpulan

Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah untuk dikerjakan. Dalam proses pengajaran ada yang namanya *transferring knowledge* atau pemindahan pengetahuan. Untuk memindahkan ilmu tidak seperti membalik telapak tangan. Diperlukan berbagai strategi dan metode yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan metode *Student Centered Learning (SCL)*.

Salah satu metode dalam SCL adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam PBL ini, mahasiswa dihadapkan pada masalah yang bertema dengan topik perkuliahan. Mahasiswa dibagi atas beberapa kelompok yang masing-masing kelompok akan bertanggungjawab memecahkan persoalan yang ada. Hasil pemecahan masalah ini kemudian dituangkan dalam makalah yang dipaparkan di depan kelas dan dilakukan *peer review*.

Metode PBL ini dinilai cukup efektif untuk memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan etos belajar sehingga hasil yang dicapai pun relatif sesuai dengan harapan. Meskipun diwarnai dengan keluhan di tahap awal, mahasiswa kemudian terbiasa untuk bertanggung jawab menyelesaikan masalah yang disodorkan. Upaya peningkatan kompetensi mahasiswa melalui capaian pembelajaran yang didisain juga dapat dipenuhi.

## 6. Referensi

- Allsop, Jake. 1983. **Cassell's Students' English Grammar**. UN:Cassell Ltd
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas Tahun Anggaran*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas*.
- Djamarah & Zain . 2002. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ishariwi. 2008. *Identifikasi dan Formulasi masalah Dalam Penelitian Tindakan*. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY
- Jaedun, Amat. 2008. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan*. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY.
- Kompas, 22 Februari 2012
- Kompas, 7 Februari 2011
- Langacker, R. 1972. *Fundamental of Linguistic Analysis*. New York: Harcourt
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Prajitno , Edi. 2008. *Metode Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY
- Ramsden, Paul. 1992. *Learning to Teach in Higher Education*. London: Routledge
- Revita, Ike. 2016. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas: Masalah Dan Solusi'. *Laporan Penelitian*. Tidak Dipublikasi. Padang: Universitas Andalas
- Revita, Ike. 2013. *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur Lintas Budaya*. Padang: FIB Unand
- Sukanti. 2008.' Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1.
- Tim MKDK. 2002. **Belajar dan Pembelajaran**. Padang:FIP UNP
- Toelihere, Mozes. 1984. **Pedoman Perbaikan Pengajaran**. Jakarta: UI Press
- Widayati ,Ani. 2008. ' Penelitian Tindakan Kelas'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1.